

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.<sup>25</sup>

Prastowo dalam bukunya mengatakan bahwa bahan ajar juga merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan guru untuk mempermudah dalam proses pembelajaran, bisa dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Maka dari itu, dalam penelitian ini bahan ajar yang akan digunakan yaitu bahan ajar cetak berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

---

<sup>25</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 173

<sup>26</sup> Prastowo, *Panduan Kreatif...*, hal. 3

## 2. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

### a. Pengertian Lembar Kegiatan Siswa

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan materi ajar yang sudah dikemas dengan bentuk yang sederhana, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar dengan mudah dan mandiri. Lembar kegiatan siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.<sup>27</sup>

Menurut Fahrie Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman di dalam pembelajaran serta berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kajian tertentu. Sedangkan menurut Sudrajat Lembar Kegiatan Siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan siswa.<sup>28</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah buku latihan yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pelajaran. LKS dapat dijadikan alat evaluasi sekaligus sumber pembelajaran karena dalam LKS disajikan rangkuman materi sebagai alat evaluasi, LKS menjadi alat ukur untuk menilai siswa dalam pemahaman konsep materi. Bagi sekolah-sekolah yang memiliki siswa berlatang belakang mampu, keberadaan LKS dapat menjadi pelengkap buku sumber. Akan tetapi, jika kondisinya

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hal. 203

<sup>28</sup>Rizky Dezricha Fannie & Rohati, *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS POE (Predict, Observe, Explain) PADA MATERI PROGRAM LINEAR KELAS XII SMA* dalam Jurnal Sainmatika Vol 8 No 1 2014 ISSN 1979-0910 Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jambi

sebaliknya maka penggunaan LKS dapat dijadikan sebagai buku sumber sekaligus evaluasi.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa LKS sebagai bahan ajar cetak yang berupa lembaran kertas yang berisikan petunjuk pembelajaran, materi dan evaluasi pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dilakukan siswa mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Penyusunan LKS**

Tujuan penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yaitu:<sup>30</sup>

- 1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk bisa berinteraksi dengan materi yang diberikan
- 2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan
- 3) Melatih kemandirian belajar siswa
- 4) Memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada siswa

Berdasarkan tujuan-tujuan penyusunan LKS, dikatakan memang LKS sangat berguna bagi siswa maupun guru. Selain itu, LKS juga mempunyai beberapa fungsi, antara lain:<sup>31</sup>

- 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran guru, namun lebih mengaktifkan peran siswa

---

<sup>29</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal 30

<sup>30</sup> Prastowo, *Panduan Kreatif...*, hal. 205-206

<sup>31</sup> *Ibid.*,

- 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan
- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya untuk berlatih
- 4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.

Berlandaskan pada fungsi yang telah disebutkan di atas, maka dapat dipahami bahwa fungsi LKS sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran serta memudahkan siswa dalam belajar sekaligus memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

**c. Unsur-unsur Lembar Kegiatan Siswa, yaitu:**

- 1) Judul

Judul memuat sebuah identitas dari Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *inquiry*

- 2) Petunjuk belajar

Didalamnya berisikan sebuah intruksi dan informasi mengenai langkah pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa

- 3) Kompetensi dasar atau materi pokok

Memuat kompetensi dasar yang merupakan penjabaran dari kompetensi ini dan materi pokok sebagai materi yang dipelajari. Materi yang dipelajari dalam LKS ini adalah penyajian data.

- 4) Tugas dan langkah kerja

Tugas sebagai latihan untuk pendalaman materi yang diajarkan, begitu juga langkah kerja sebagai proses dalam menyelesaikan suatu soal dalam materi penyajian data.

5) Penilaian<sup>32</sup>

Penilaian sebagai alat ukur tercapainya tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan indicator. Dalam LKS ini, penilaian dilakukan dengan memberikan soal pada setiap bagian materi serta pada penilaian akhirnya dijadikan *post test* sebagai evaluasi akhir.

**d. Langkah-langkah Penyusunan Lembar Kerja Siswa**

Adapun langkah-langkah penyusunan LKS menurut Prastowo dalam bukunya adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

1) Melakukan analisis kurikulum

Langkah ini dilakukan dengan cara melihat materi pokok dalam mata pembelajaran matematika. Pengalaman belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan maksud untuk mendapatkan gambaran mengenai system pembelajaran yang digunakan di MI Islam Purwokerto dan MIN 7 Blitar, serta materi yang akan di ajarkan.

2) Menyusun peta kebutuhan LKS

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal. 208

<sup>33</sup> Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014),hal. 275-277

Dalam bahasan ini, dalam penyusunan LKS berbasis *inquiry* harus mengetahui komponen dan format LKS yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang akan menjadi objek penelitian..

3) Menentukan judul LKS

Judul ini ditentukan atas dasar kompetensi dasar, materi pokok yang dibuat menjadi LKS, dalam penelitian ini adalah materi penyajian data.

4) Penulisan LKS yang meliputi:

a) Merumuskan kompetensi dasar

b) Menentukan alat penilaian

Alat penilaian dilakukan terhadap kerja dan hasil kerja siswa

c) Menyusun materi

Materi yang disusun yaitu materi penyajian. Isi materi LKS tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai.

d) Memperhatikan struktur LKS

Struktur pembuatan dan pendesainan LKS untuk menghasilkan produk LKS yang baik untuk digunakan dalam penelitian dan pengembangan di MI Islam Purwokerto dan MIN 7 Blitar

### 3. *Inquiry*

#### a. Pengertian *Inquiry*

*Inquiry* adalah istilah dalam bahasa Inggris yang artinya suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas.<sup>34</sup> *Inquiry* sering juga dinamakan dengan istilah *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.<sup>35</sup> Strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan kegiatan belajar secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>36</sup>

Pembelajaran *inquiry* menekankan kepada proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Beberapa ahli ilmu pengetahuan memberikan pendapatnya sebagaimana yang dikutip oleh Ngurawan dan Purwowidodo sebagai berikut:

Sund & Trow Gridge menjelaskan bahwa *inquiry* adalah suatu proses menemukan dan menyelidiki masalah, menyusun hipotesis, merencanakan eksperimen, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan dari hasil pemecahan masalah.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 75

<sup>35</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 71

<sup>36</sup> N. W. Anggareni, N. P. Ristiati, & N. L. P. M. Widiyanti, *IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA SMP* dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA (Volume 3 Tahun 2013)

<sup>37</sup> Sidik Ngurawan dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010), hal. 114

W. Gelly juga mengungkapkan bahwa *inquiry* adalah suatu kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>38</sup>

Menurut Sanjaya dalam bukunya mengatakan bahwa *Inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>39</sup>

Pembelajaran dengan metode *inquiry* berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya.<sup>40</sup> *Inquiry* dilandaskan pada konsep bahwa tak ada suatu yang ghaib, aneh atau mitik yang terjadi dalam cara-cara bekerja ilmiah seperti dalam inkuiri.<sup>41</sup>

Tujuan umum *inquiry* adalah mengembangkan kedisiplinan intelektual dan keterampilan siswa yang dibutuhkan, dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.<sup>42</sup> Latihan *inquiry* dimulai dengan memberikan siswa suatu peristiwa yang menimbulkan teka-teki. Hal itu akan memotivasi siswa untuk mencari pemecahannya. Dengan demikian, dalam pembelajaran metode *inquiry* siswa tidak hanya dituntut agar

---

<sup>38</sup> *Ibid.*,

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 196

<sup>40</sup> *Ibid.*,

<sup>41</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 56

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 57



menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa *inquiry* melatih siswa untuk bisa menemukan suatu jawaban dari sebuah permasalahan. Siswa tidak hanya paham, tetapi siswa bisa lebih mendalami materi dan menggunakan potensi yang dimilikinya.

#### **b. Ciri-ciri Metode *Inquiry***

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Majid, metode *inquiry* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Metode *inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Metode *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka juga berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self-belief*). Metode pembelajaran *inquiry* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran dilakukan

---

<sup>43</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 197

<sup>44</sup> Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 222

melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan metode pembelajaran *inquiry*.

- 3) Metode pembelajaran *inquiry* digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Dengan demikian, dalam metode pembelajaran *inquiry* siswa tak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran, tetapi mereka juga bisa mengembangkan dan menggunakan potensi yang telah dimiliki.<sup>45</sup> Siswa yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir optimal. Sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuannya manakala siswa bisa menguasai materi pelajaran.<sup>46</sup>

Sedangkan ciri-ciri metode *inquiry* juga diungkapkan oleh Thamrin dalam buku Alma mengatakan bahwa ciri-ciri metode *inquiry* ialah:<sup>47</sup>

- 1) Metode mengajar yang merupakan pendekatan yang sistematis dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah direncanakan.

---

<sup>45</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 72

<sup>46</sup> Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 222

<sup>47</sup> Alma, *Guru Profesional...*, hal. 58

- 2) Cenderung melibatkan siswa sebanyak mungkin. Rasa ingin tahu dan rangsangan keterlibatan aktif dalam belajar, dimana sifat pasif dihindari.
- 3) *Inquiry* mengehendaki pikiran terutama pemikiran tingkat tinggi. Esensi dari *inquiry* adalah suatu keterlibatan yang direncanakan bagi siswa dalam berpikir.

Dari beberapa uraian cirri-ciri metode *inquiry* di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *inquiry* menjadikan siswa lebih aktif dan terlibat dalam pemecahan masalah. Siswa sebagai pelaku, bukan sebagai penerima. Siswa diajak untuk berpikir agar bisa mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru.

**c. Komponen Metode *Inquiry***

Metode pembelajaran *inquiry* dalam praktiknya memang beragam, tergantung pada situasi dan kondisi sekolah, namun dapat disebutkan bahwa metode pembelajaran *inquiry* memiliki 5 komponen umum, 5 komponen tersebut ialah:<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 73-74

1) *Question*

Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa mengenai matematika. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, yang dimaksudkan sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan oleh siswa pada matematika materi penyajian data. Selanjutnya, guru menyampaikan pertanyaan inti atau masalah yang harus dipecahkan oleh siswa.

2) *Student Engagement*

Dalam metode *inquiry*, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan, sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator. Siswa tidak secara pasif menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal-soal pada sumber belajar. Dalam hal ini siswa dilibatkan dalam memecahkan permasalahan dalam LKS berbasis *inquiry* materi penyajian data.

3) *Cooperative Interaction*

Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan. Dalam hal ini, siswa diberikan petunjuk di dalam LKS untuk berkerja secara berkelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan di LKS, dengan begitu mereka akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan

bertukar pendapat serta mencari sebuah solusi yang tepat untuk bisa memecahkan permasalahan yang diberikan.

4) *Performance Evaluation*

Dalam menjawab pertanyaan, biasanya siswa harus bisa mengomunikasikan sebuah informasi dari tugas materi penyajian data yang telah ditemukan jawabannya kepada teman sekitarnya baik pada kegiatan mandiri maupun berkelompok.

5) *Variety of Resources*

Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya media cetak. Dalam hal siswa dapat menggunakan sumber belajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *inquiry*.

**d. Prinsip Penggunaan Metode *Inquiry***

Prinsip penggunaan metode *inquiry* adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari metode *inquiry* adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, metode pembelajaran *inquiry* selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

2) Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi

---

<sup>49</sup> Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 223-224

siswadengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

### 3) Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan metode ini adalah guru sebagai penanya karena kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian proses berpikir. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah *inquiry* sangat diperlukan

### 4) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi juga merupakan proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

### 5) Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada

siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

**e. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Inquiry***

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* dalam bukunya Sanjaya menyebutkan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>50</sup>

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, terutama pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan LKS pada materi penyajian data. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan metode ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk menggunakan kemampuannya berpikirnya dalam memecahkan masalah. Tanpa kemauan dan kemampuan siswa tersebut tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan lancar.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah yang melibatkan siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-

---

<sup>50</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 201-205

teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang memuat materi pembelajaran, misalnya materi penyajian data. Dalam hal ini siswa dituntut untuk berpikir memecahkan permasalahan tersebut karena masalah tersebut pasti ada jawabannya sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam metode *inquiry*. Oleh sebab itu, melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

### 3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.<sup>51</sup> Pada langkah ini, siswa mempunyai jawaban sementara yang menjadi pengetahuan awalnya, misalkan dalam materi penyajian data, siswa sudah mempunyai jawaban yang sudah dia pikirkan, tetapi masih diperlukannya pengujian kebenaran untuk mendapatkan hasil yang valid.

### 4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang

---

<sup>51</sup>*Ibid.*,



diajukan.<sup>52</sup> Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.<sup>53</sup>

Pada langkah ini, siswa mencari data yang akan dikumpulkan untuk bisa menguji hipotesis, pada mata pelajaran matematika materi penyajian data. Pengumpulan data memang dilakukan oleh siswa untuk bisa menggali informasi untuk bisa menjawab permasalahan yang sedang dipecahkan atau dikerjakan.

#### 5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.<sup>54</sup>

Pada tahap ini, siswa sudah bisa mengetahui kebenaran dari informasi yang dikumpulkan, karena sudah dirancang dan dikerjakan sesuai perintah khususnya pada materi penyajian data. Dengan mengikuti perintah di LKS berbasis *inquiry* secara otomatis siswa dilatih untuk bisa menguji dan menjawab suatu permasalahan.

#### 6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian

---

<sup>52</sup> Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 225

<sup>53</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 205

<sup>54</sup> Majid, *Strategi pembelajaran...*, hal. 225

hipotesis.<sup>55</sup> Merumuskan kesimpulan merupakan akhir dari proses pembelajaran. Ketika siswa sudah bisa menyimpulkan dan mengerti mengenai konsep secara teori maupun praktisi dengan konfirmasi guru, maka proses pembelajaran dengan metode *inquiry* dengan menggunakan LKS berbasis *inquiry* akan berhasil.

#### **f. Sintaks Pembelajaran *Inquiry***

Dalam upaya menanamkan konsep, misalnya konsep matematika, tidak cukup hanya dengan ceramah. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk tahu dan terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan dengan bimbingan guru.

Pada penelitian ini, tahapan pembelajaran yang digunakan mengadaptasi dari tahapan Eggen dan Kauchak. Adapun sintaks atau tahapan pembelajaran *inquiry* dapat di sebutkan dalam tabel sebagai berikut:<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 226

<sup>56</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 141

**Tabel 2.1 Tahap Pembelajaran *Inquiry***

<b>Fase</b>	<b>Perilaku Guru</b>
<b>1</b>	<b>2</b>
a. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dituliskan dipapan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok
b. Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan
c. Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.
d. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.
e. Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
f. Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

Berdasarkan tahap pembelajaran yang sudah disebutkan di atas, maka peneliti mengadaptasi tahap pembelajaran *inquiry* yang digunakan dalam pembuatan lembar kegiatan siswa (LKS) dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Tahap Pembelajaran *Inquiry* Hasil Adaptasi Peneliti**

<b>Fase</b>	<b>Perilaku Guru</b>	<b>Peran LKS</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
a. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dituliskan dipapan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok	Siswa mengamati dan mendengarkan sambil membuka Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

b. Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan	Lembar Kegiatan Siswa memberikan gambaran materi yang harus di amati dan pahami oleh siswa.
c. Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.	Lembar Kegiatan Siswa membantu siswa dalam menemukan pemahaman konsep dengan langkah yang benar menurut bimbingan guru dan petunjuk dalam LKS
d. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.	Lembar Kegiatan Siswa memberikan latihan soal untuk siswa bisa meningkatkan berpikir kritisnya dengan penemuan konsep sendiri pada tahap penyusunan hipotesis dan rancangan percobaan
e. Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul	Lembar Kegiatan Siswa (LKS) memberikan kesempatan untuk siswa bisa menganalisis pekerjaannya dengan memberikan pelatihan lagi berupa tugas.
f. Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	Lembar Kegiatan Siswa (LKS) menumbuhkan pemahaman siswa sehingga siswa

		diberi kesempatan untuk menguatkan dan menjadikan pemahaman konsep materi penyajian data sesuai pemahaman yang benar dengan bantuan konfirmasi guru.
--	--	--

#### 4. Berpikir Kritis

##### a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis berasal dari bahasa Yunani *kritikos* dan kriterion yang berarti kata *kritikos* mempunyai arti mempertimbangkan sedangkan kriterion mengandung makna ukuran baku atau standar.<sup>57</sup>

Berpikir kritis merupakan suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang di paparkan. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Berpikir kritis berkaitan dengan asumsi bahwa berpikir merupakan potensi yang ada pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Paul, Elder & Bartell dalam Lambertus, *Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* dalam Jurnal Forum Kependidikan, Vol. 28(2), 2009, hal. 137

<sup>58</sup> Susanto, *Teori Belajar...*, hal. 121

Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran di tengah banjir kejadian dan informasi yang mengelilingi mereka setiap hari. Sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Proses yang terorganisasi, sehingga siswa memungkinkan untuk mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain.<sup>59</sup>

Berikut beberapa pengertian berpikir kritis menurut para ahli:

- 1) Menurut Johnson, berpikir kritis adalah mengorganisasikan proses yang digunakan dalam aktifitas mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, meyakinkan, menganalisis asumsi-asumsi dan penemuan ilmiah.<sup>60</sup>
- 2) Menurut Fisher, berpikir kritis merupakan jenis berpikir yang tidak langsung mengarah ke kesimpulan atau menerima beberapa bukti, tuntutan atau keputusan begitu saja, tanpa sungguh-sungguh memikirkannya dan berpikir kritis dengan jelas menuntut interpretasi dan evaluasi terhadap observasi, komunikasi, dan sumber-sumber informasi lainnya.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Ibnu Setiawan, *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Kaifa, 2014), hal. 185

<sup>60</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 18

<sup>61</sup> Haerul Syam, *Profil Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Matematika*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika IAIN Tulungagung, tanggal 31 Oktober 2015, hal. 360

- 3) Menurut Ennis, berpikir kritis merupakan peikiran yang wajar dan reflektif yang focus dalam menentukan apa yang harus dipercaya atau dilakukan.<sup>62</sup>
- 4) Menurut Krulik & Rudnik, berpikir kritis merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis pikirannya dalam menentukan pilihan dan menarik kesimpulan dengan cerdas.<sup>63</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan berpikir tentang berbagai subjek, konten, atau masalah dimana masalah tersebut memerlukan solusi. Seorang pemikir meningkatkan pemikirannya untuk bisa terampil mengambil keputusan yang tepat yang melekat dalam pemikirannya dan bisa menerapkan standar ke intelektualan mereka.

Berpikir kritis adalah berpikir rasional dalam menilai sesuatu. Sebelum mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan, maka dilakukan pengumpulan informasi sebanyak mungkin tentang sesuatu tersebut. Pada dasarnya kemampuan berpikir kritis tersebut mempunyai indikator-indikator.

Menurut Ennis terdapat enam unsur dasar dalam berpikir kritis, yaitu focus, alasan, kesimpulan, situasi, kejelasan, dan

---

<sup>62</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

<sup>63</sup> I. D. Kurniawati, Wartono, M. Diantoro, *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Integrasi Peer Instruction Terhadap Penguasaan Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswadalam Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 10 (2014) 36-46 p-ISSN: 1693-1246e-ISSN: 2355-3812 Januari 2014, Program Studi Pendidikan Fisika, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

pemeriksaan secara menyeluruh. Penjelasan mengenai enam unsure dasar tersebut adalah sebagai berikut:<sup>64</sup>

- 1) Fokus, merupakan hal pertama yang harus dilakukan untuk mengetahui informasi. Fokus terhadap permasalahan diperlukan pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin mudah dalam memperoleh informasi
- 2) Alasan, adalah mencari kebenaran dari pernyataan yang akan dikemukakan. Mengemukakan suatu pernyataan harus disertai dengan alasan-alasan yang menguatkan serta mendukung pernyataan tersebut
- 3) Kesimpulan, yaitu membuat pernyataan yang disertai dengan alasan yang tepat
- 4) Situasi, yaitu kebenaran dari pernyataan tergantung pada situasi yang terjadi. Sehingga kita perlu mengetahui situasi dan keadaan permasalahan yang ada di kelas maupun pada siswa dan lingkungannya
- 5) Kejelasan, yaitu memastikan kebenaran suatu pernyataan dari situasi yang terjadi
- 6) Pemeriksaan secara menyeluruh, yaitu melihat kembali sebuah proses dalam memastikan kebenaran pernyataan dalam situasi

---

<sup>64</sup> Yuyun Kurniasari, *Pengaruh Pembelajaran IPS Terpadu Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Bermakna pada Siswa*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 14-15



yang ada sehingga bisa menentukan keterkaitan dengan situasi lainnya.

#### b. Indikator-indikator Berpikir Kritis

menurut Ennis dalam bukunya Suwarna, terdapat 12 indikator berpikir kritis yang terangkum dalam 5 kelompok keterampilan berpikir, yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menyimpulkan (*interfence*), membuat penejelasan lebih lanjut (*adavance clarification*), serta strategi dan taktik (*strategy and tactics*). Kemudian indicator-indikator tersebut dapat dijabarkan pada tabel 2.3 berikut:

**Tabel 2.3 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Ennis**

No	Kelompok keterampilan Berpikir Kritis	Indikator	Sub Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	1. Memfokuskan pertanyaan	a. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan b. Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban c. Menjaga kondisi berpikir
		2. Menganalisis argument	a. Mengidentifikasi kesimpulan b. Mengidentifikasi kalimat pertanyaan c. Mengidentifikasi dan menangani suatu ketidakpastian d. Melihat struktur

			dari suatu argument e. Membuat ringkasan
		3. Bertanya dan menjawab pertanyaan	a. Memberikan penjelasan sederhana b. Menyebutkan contoh
2	Membangun keterampilan dasar	1. Mempertimbangkan sumber kredibilitas sumber	a. Mempertimbangkan keahlian b. Mempertimbangkan kemenarikan konflik c. Mempertimbangkan kesesuaian sumber d. Mempertimbangkan penggunaan prosedur yang tepat e. Mempertimbangkan resiko untuk reputasi f. Kemampuan untuk memberikan alasan
		2. Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi	a. Melibatkan sedikit dugaan b. Menggunakan waktu yang singkat antara observasi dan laporan c. Melaporkan hasil observasi d. Menggunakan bukti-bukti yang benar e. Menggunakan akses yang baik f. Menggunakan teknologi g. Mempertanggung jawabkan hasil observasi
3	Menyimpulkan	1. Meneduksi dan mempertimbangkan hasil diskusi	a. Kelompok yang logis b. Kondisi yang logis
		2. Membuat	a. Mengemukakan

		induksi dan mempertimbangkan hasil induksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Membuat hipotesis dan kesimpulan</li> <li>c. Menarik kesimpulan sesuai dengan fakta</li> </ul>
		3. Membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan sesuai fakta</li> <li>b. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat</li> <li>c. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan</li> <li>d. Menyesuaikan keputusan</li> </ul>
4	Memberikan penjelasan lebih lanjut	1. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat bentuk definisi</li> <li>b. Bertindak dengan memberikan penjelasan lebih lanjut</li> <li>c. Membuat isi definisi</li> </ul>
		2. Mengidentifikasi asumsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penjelasan bukan pernyataan</li> <li>b. Mengontruksi argument</li> </ul>
5	Mengatur strategi dan taktik	1. Menentukan suatu tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengungkap masalah</li> <li>b. Memilih criteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin</li> <li>c. Merumuskan solusi alternatif</li> <li>d. Menentukan tindakan sementara</li> <li>e. Mengulang kembali</li> <li>f. Mengamati penerapannya</li> </ul>
		2. Berinteraksi dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan argument</li> </ul>

Berdasarkan penjelasan indikator-indikator berpikir kritis oleh Ennis, maka Kriteria kemampuan berpikir kritis yang di adaptasi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel. 2.4 Indikator Berpikir Kritis Hasil Adaptasi**

No	Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator
1.	Memberikan penjelasan sederhana	a. Menganalisis pertanyaan b. Memfokuskan pertanyaan
2.	Memberikan penjelasan lanjut	a. Mengidentifikasi pertanyaan
3.	Mengatur strategi dan taktik	a. Menentukan solusi dari permasalahan dalam soal b. Menuliskan jawaban atau solusi dari permasalahan dalam soal
4.	Menyimpulkan dan mengevaluasi	a. Menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan yang telah diperoleh

Berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, agar terpenuhi tujuan dari pembelajaran matematika disekolah, makaperlu memberikan pengajaran berpikir tingkat tinggi kepada siswa. Berpikir tingkat tinggi yang sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika adalah berpikir kritis. Karena berpikir kritis merupakan suatu pemikiran yang ideal dengan tujuan untuk bisa memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Bahkan dengan berpikir kritis pelajaran matematika dapat dipahami hingga ke akar-akarnya. Selain itu, dalam melakukan suatu hal siswa akan lebih terarah dan menjadi kebiasaan yang baik guna memahami konsep

matematika, memecahkan masalah, mengambil kesimpulan dan mengevaluasi hasil pemikiran secara matang.

Dalam penelitian ini, diharapkan siswa bisa membangun dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *inquiry* materi penyajian data, sehingga dapat tercapainya tujuan penelitian ini serta meningkatkan berpikir kritis siswa dan hasil belajar matematika siswa kelas V pada materi penyajian data

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di bidang penelitian dan pengembangan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang menjadi bahan kajian, persamaan dan perbedaan guna untuk mengembangkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erma Yulita, mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar Sains Peserta Didik Kelas IV MI/SD”. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis inkuiri terbimbing yang valid untuk meningkatkan keterampilan proses dasar sains peserta didik kelas IV MI?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul

pembelejaran IPA berbasis inkuiri terbimbing yang valid untuk meningkatkan keterampilan proses dasar sains peserta didik kelas IV MI/SD.<sup>65</sup> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada penggunaan metode inkuiri, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan lokasi penelitian, mata pelajaran, tujuan yang hendak dicapai.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Norma Dewi Shalikhah, mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis Pendekatan *Scientific* untuk Melatih Keterampilan Proses Sains Siswa SD/MI Kelas IV”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana hasil produksi LKS IPA berbasis pendekatan *scientific* untuk SD/MI kelas IV?, (2) Bagaimana kualitas LKS berbasis pendekatan *scientific* untuk SD.MI kelas IV?, (3) Bagaimana dampak penggunaan LKS IPA berbasis pendekatan *scientific* terhadap keterampilan proses sains siswa SD/MI kelas IV?. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengembangkan LKS IPA berbasis pendekatan *scientific* pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit untuk SD/MI kelas IV, (2) Mengetahui proses pengembangan LKS IPA berbasis pendekatan *scientific* untuk SD/MI kelas IV, (3) Mengetahui kualitas LKS IPA, dan mengetahui dampak penggunaan LKS IPA berbasis pendekatan *scientific* pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit untuk

---

<sup>65</sup> Erma Yulita, *Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar Sains Peserta Didik Kelas IV MI/SD*, (Yogyakarta: Tesis Tidak Diterbitkan, 2016)

SD/MI kelas IV, (4) Mengetahui dampak penggunaan LKS IPA berbasis pendekatan *scientific* terhadap keterampilan proses sains siswa.<sup>66</sup> Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan lokasi penelitian, mata pelajaran, materi pelajaran, dan tujuan yang hendak dicapai.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hudri, mahasiswa program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar IPS Integratif Tema Peduli Lingkungan Sosial Pada Peserta Didik Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan 1 Kembang Karang Lombok Timur”. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah penilaian para ahli terhadap produk bahan ajar IPS integratif?, (2) Bagaimanakah penerapan bahan ajar IPS integratif pada peserta didik kelas 3 MI Nahdlatul Wathan Kembang Kerang Lombok Timur?, (3) Bagaimanakah efektifitas pengembangan bahan ajar IPS integrative terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 3 MI Nahdlatul Wathan Kembang Kerang?. Penelitian ini memiliki tujuan (1) Mengetahui penilaian para ahli terhadap pengembangan bahan ajar IPS integrative, (2) Mengetahui penerapan bahan ajar IPS integratif pada peserta didik kelas 3 MI Nahdlatul Wathan 1 Kembang Kerang Lombok Timur, (3) Mengetahui efektifitas pengembangan bahan ajar IPS integratif terhadap peningkatan

---

<sup>66</sup> Norma Dewi Shalikhah, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis Pendekatan Scientific untuk Melatih Keterampilan Proses Sains Siswa SD/MI Kelas IV*, (Yogyakarta: Tesis Tidak Diterbitkan, 2015)

hasil belajar peserta didik kelas 3 MI Nahdlatul Wathan Kembang Kerang.<sup>67</sup> Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengembangan bahan ajar, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan lokasi penelitian, mata pelajaran, materi pelajaran, dan tujuan yang hendak dicapai.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin Rahayuningsih, mahasiswa program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, dengan judul “Pengembangan Handout Matematika Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Kelas V SD/MI Semester 2”. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pengembangan handout matematika berbasis inkuiri terbimbing pada siswa kelas V SDIT Salsabila 2 Klaseman?, (2) Bagaimana analisis kelayakan pengembangan handout berbasis inkuiri terbimbing siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman?, (3) Bagaimana efektifitas handout inkuiri terbimbing untuk memfasilitasi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDIT Salsabila 2 Klaseman dalam pembelajaran di kelas?. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar handout berbasis inkuiri terbimbing pada siswa kelas V SDIT Salsabila 2 Klaseman, (2) Mengetahui kelayakan hasil pengembangan handout matematika berbasis inkuiri terbimbing untuk siswa kelas V SDIT Salsabila 2 Klaseman, (3) Mengetahui efektifitas handout berbasis inkuiri terbimbing untuk memfasilitasi peningkatan hasil belajar dalam

---

<sup>67</sup> Hudri, *Pengembangan Bahan Ajar IPS Integratif Tema Peduli Lingkungan Sosial Pada Peserta Didik Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan 1 Kembang Karang Lombok Timur*, (Yogyakarta: Tesis Tidak Diterbitkan, 2017)



pembelajaran matematika siswa kelas V SDIT Salsabila 2 Klaseman.<sup>68</sup> Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada mata pelajaran, metode inkuiri, dan subjek penelitian, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, materi pelajaran, dan tujuan yang hendak dicapai.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Faizal Ayyubi, mahasiswa program Pascasarjana Universitas Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur’an Hadis Berbasis Antikorupsi di Surabaya”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pengembangan bahan ajar Al-Qur’an Hadis yang berbasis antikorupsi untuk siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya, (2) Bagaimana kelayakan buku ajar Al-Qur’an Hadis yang berbasis antikorupsi untuk siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya?, (3) Bagaimana efektifitas bahan ajar Al-Qur’an Hadis yang berbasis antikorupsi untuk siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya?. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui proses pengembangan buku ajar Al-Qur’an Hadis yang berbasis pendidikan antikorupsi kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya, (2) Mengetahui kelayakan buku ajar Al-Qur’an Hadis yang berbasis pendidikan antikorupsi kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya, (3) Mengetahui efektifitas buku ajar Al-Qur’an Hadis yang berbasis pendidikan

---

<sup>68</sup> Agustin Rahayuningsih, *Pengembangan Handout Matematika Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Kelas V SD/MI Semester 2*, (Yogyakarta: Tesis Tidak Diterbitkan, 2017)

antikorupsi kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Surabaya<sup>69</sup> persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada pengembangan bahan ajar, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan lokasi penelitian, mata pelajaran, materi pelajaran, dan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut pemaparan penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah pemaparan persamaan dan perbedaan tersebut. Maka akan diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel. 2.5 Perbandingan Penelitian**

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar Sains Peserta Didik Kelas IV MI/SD	1. Menerapkan metode inkuiri	1. Subjek dan lokasi penelitian 2. Mata pelajaran 3. Materi pelajaran 4. Tujuan yang hendak dicapai
Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis Pendekatan <i>Scientific</i> untuk Melatih Keterampilan Proses Sains Siswa SD/MI Kelas IV	1. Pengembangan LKS	1. Subjek dan lokasi penelitian 2. Mata pelajaran 3. Materi pelajaran 4. Tujuan yang hendak dicapai
Pengembangan Bahan Ajar IPS Integratif Tema Peduli Lingkungan Sosial Pada Peserta Didik Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah	1. Pengembangan bahan ajar	1. Subjek dan lokasi penelitian 2. Mata pelajaran 3. Materi pelajaran 4. Tujuan yang hendak dicapai

<sup>69</sup> Faizal Ayyubi, *Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Antikorupsi di Surabaya*, (Surabaya: Tesis Tidak Diterbitkan, 2017)

Nahdlatul Wathan 1 Kembang Karang Lombok Timur		
Pengembangan Handout Matematika Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Kelas V SD/MI Semester 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mata pelajaran</li> <li>2. Metode inkuiri</li> <li>3. Subjek penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian</li> <li>2. Materi pelajaran</li> <li>3. Tujuan yang hendak dicapai</li> </ol>
Pengembangan Bahan Ajar Al- Qur'an Hadis Berbasis Antikorupsi di Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan bahan ajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek dan lokasi penelitian</li> <li>2. Mata pelajaran</li> <li>3. Materi pelajaran</li> <li>4. Tujuan yang hendak dicapai</li> </ol>